Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia Volume. 4 Nomor. 2 Tahun 2025

e-ISSN: 2963-5519; p-ISSN: 2963-5055, Hal. 16-26
DOI: https://doi.org/10.55606/jppmi.v4i2.2198
Tersedia: https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/jppmi





Peran Program Business Challenge sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi dan Pembentukan Karakter Islami Remaja Masjid Nurul Yaqin di Tanah Enam Ratus

The Role of the Business Challenge Program as a Means of Economic Empowerment and Islamic Character Formation among Youth of Nurul Yaqin Mosque in Tanah Enam Ratus

Olivia Shafitri^{1*}, Muhammad Arifin Lubis²

¹⁻²Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia *Penulis Korespondensi: oliviashafitri09@gmail.com¹

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 30 September 2025; Revisi: 14 Oktober 2025; Diterima: 28 Oktober 2025; Terbit: 01 November 2025

Keywords: Business Challenge; Economic Empowerment; Entrepreneurship; Islamic Character; Mosque Youth Abstract: This study aims to describe the role of the Business Challenge program as a means of economic empowerment and Islamic character formation among the youth of Nurul Yaqin Mosque in Tanah Enam Ratus. The main issue focuses on the extent to which this activity enhances participants' economic independence, creativity, and Islamic values. This research employs a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observations, and documentation involving program committees, mentors, and participants. The findings reveal that the Business Challenge program plays a significant role in fostering youth entrepreneurship through Sharia-based business practices, basic financial management, and teamwork rooted in the values of trustworthiness, discipline, and responsibility. Moreover, it strengthens the participants' Islamic character, such as honesty, independence, and social concern. Therefore, the Business Challenge serves not only as an economic training platform but also as a medium for shaping a productive and morally upright generation of mosque youth.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran program *Business Challenge* sebagai sarana pemberdayaan ekonomi dan pembentukan karakter Islami remaja Masjid Nurul Yaqin di Tanah Enam Ratus. Permasalahan yang diangkat berfokus pada sejauh mana kegiatan tersebut mampu meningkatkan kemandirian ekonomi, kreativitas, dan nilai-nilai keislaman peserta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap panitia, pembimbing, serta peserta program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Business Challenge* berperan signifikan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan remaja masjid melalui praktik bisnis berbasis syariah, pengelolaan keuangan sederhana, dan kerja sama tim yang dilandasi nilai amanah, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat karakter Islami peserta, seperti kejujuran, kemandirian, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, *Business Challenge* tidak hanya menjadi wadah pelatihan ekonomi, tetapi juga sarana pembentukan generasi muda masjid yang produktif dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Business Challenge; Karakter Islami; Kewirausahaan; Pemberdayaan Ekonomi; Remaja Masjid

1. PENDAHULUAN

Ekonomi Islam dalam pemikirannya berakar pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW yang menjadi dasar segala aktivitas ekonomi manusia. Menurut (Tulasmi & Mukti, 2020) ekonomi Islam lahir sebagai hasil ijtihad dan pemikiran ulama dalam merespons dinamika kebutuhan hidup masyarakat sepanjang zaman. Pemikiran ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga mengandung dimensi spiritual

dan sosial yang menuntun manusia untuk berproduksi, berdistribusi, dan bertransaksi secara etis dan bertanggung jawab (Riyansyah & Lubis, 2021).

Dalam konteks sejarah, ulama Muslim klasik telah banyak menyoroti persoalanpersoalan ekonomi yang mencakup pajak, perdagangan, distribusi harta, serta kesejahteraan sosial. (Qomaro et al., 2025) dalam penelitiannya menegaskan bahwa karya-karya fikih muamalah dan hisbah menjadi bukti nyata bagaimana Islam telah mengatur kehidupan ekonomi secara sistematis. Prinsip keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan menjadi fondasi utama dalam setiap aktivitas ekonomi umat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi dalam Islam bukan hanya instrumen pencapaian kemakmuran, tetapi juga sarana ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT.

Dalam pandangan para cendekiawan Muslim seperti Al-Syaibani, kegiatan ekonomi berfungsi untuk menciptakan kemakmuran yang bersifat menyeluruh (rahmatan lil 'alamin). (Latif & Aziz, 2023) memandang kerja (al-kasb) sebagai kewajiban moral dan spiritual yang menjadi bagian dari ibadah. Firman Allah dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10 menegaskan: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah." Ayat ini menunjukkan bahwa Islam menempatkan kerja dan aktivitas ekonomi sebagai bagian integral dari kehidupan beriman (Jannah et al., 2024). Oleh karena itu, ekonomi Islam menolak praktik-praktik yang bertentangan dengan nilai kehalalan dan keadilan, berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang bersifat materialistis (Arif, 2024).

Dalam konteks kekinian, prinsip-prinsip ekonomi Islam menjadi landasan dalam mengembangkan konsep pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pengembangan sosial, pendidikan, dan ekonomi umat. Sebagaimana dijelaskan oleh (Dwi Wulandari et al., 2024) pemberdayaan masyarakat mencakup peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mandiri secara ekonomi dan sosial. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan di lingkungan remaja masjid yang memiliki potensi besar namun belum maksimal dalam mengembangkan usaha berbasis nilai-nilai Islam.

Masjid Nurul Yaqin di Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan, merupakan contoh nyata potensi tersebut. Berdasarkan hasil observasi lapangan (2025), mayoritas remaja masjid berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah, di mana 65% di antaranya belum memiliki keterampilan kewirausahaan. Aktivitas mereka selama ini berfokus pada kegiatan keagamaan seperti pengajian dan lomba islami, namun belum menyentuh ranah pemberdayaan ekonomi. Padahal, remaja masjid memiliki peluang besar untuk menjadi motor penggerak ekonomi umat apabila dibekali dengan kemampuan bisnis dan karakter Islami yang kuat.

Dalam kondisi tersebut, program "Business Challenge" hadir sebagai upaya untuk mengintegrasikan pelatihan kewirausahaan syariah dengan pembentukan karakter religious (Fiddini Izaturahmi et al., 2024). Program ini berfokus pada praktik bisnis halal, manajemen usaha kecil, pengelolaan modal, serta pemasaran digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan kompetisi dan pelatihan partisipatif, remaja diajak untuk mengembangkan potensi diri, membangun mental mandiri, kreatif, dan berakhlakul karimah (Arfaizar, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran program *Business* Challenge sebagai sarana pemberdayaan ekonomi dan pembentukan karakter Islami bagi remaja Masjid Nurul Yaqin. Perubahan sosial yang diharapkan mencakup terbentuknya generasi muda yang produktif, tumbuhnya usaha mikro berbasis syariah, lahirnya pemimpin muda lokal (local *leader*), serta berkembangnya model pemberdayaan ekonomi berbasis masjid yang dapat direplikasi di lingkungan lain.

2. METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model penelitian tindakan partisipatif (*Participatory Action Research*/PAR). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan kolaborasi langsung antara peneliti dan komunitas sasaran (remaja masjid) dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pemberdayaan. Model ini tidak hanya bertujuan menghasilkan temuan ilmiah, tetapi juga perubahan sosial yang nyata di lingkungan masyarakat (Sugiyono, 2021).

Melalui pendekatan ini, proses penelitian dilakukan dalam siklus berulang yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tahap melibatkan partisipasi aktif remaja masjid sebagai subjek sekaligus mitra dalam pengabdian masyarakat.

Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Remaja Masjid Nurul Yaqin, yang berjumlah 60 orang dengan rentang usia 15–25 tahun. Mereka merupakan anggota aktif kegiatan masjid dan peserta utama dalam program *Business Challenge*. Selain itu, beberapa informan pendukung meliputi pembimbing, tokoh masyarakat, serta pengurus masjid yang terlibat dalam perencanaan program.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Nurul Yaqin, yang berlokasi di Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena masjid tersebut menjadi pusat kegiatan sosial-keagamaan remaja, sekaligus menjadi tempat pelaksanaan *Business Challenge Program*.

Strategi dan Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi dan pembentukan karakter Islami, penelitian ini menerapkan strategi riset aksi partisipatif dengan metode berikut:

Tabel 1. Strategi riset aksi.

Tahapan	Kegiatan Utama	Metode	Output
1. Perencanaan	Diskusi, identifikasi masalah, pemetaan potensi usaha	FGD (Focus Group Discussion)	Rencana program Business Challenge
2. Pengorganisasian	Pembentukan tim usaha, pembagian peran, penentuan produk	Participatory Planning	Tim remaja masjid terstruktur
3. Pelaksanaan	Pelatihan bisnis Islami, praktik usaha, lomba kewirausahaan	Action Learning	Usaha remaja berbasis syariah
4. Evaluasi	Refleksi kegiatan, pengukuran hasil, dokumentasi capaian	Participatory Evaluation	Laporan hasil dan rekomendasi

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik utama untuk mengumpulkan data, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini saling melengkapi guna memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pelaksanaan *Business Challenge* serta dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi dan pembentukan karakter Islami remaja Masjid Nurul Yaqin.

Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kegiatan *Business Challenge* mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pelatihan, praktik bisnis, hingga evaluasi. Tujuannya adalah memahami dinamika interaksi antar-peserta, bentuk kerja sama tim, sikap tanggung jawab, serta penerapan nilai-nilai Islami selama kegiatan berlangsung.

Peneliti mencatat perilaku dan partisipasi aktif peserta, termasuk bagaimana mereka menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, dan mempraktikkan prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi sederhana. Hasil observasi ini dituangkan dalam catatan lapangan (field notes) dan lembar observasi terstruktur.

Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Wawancara mendalam dilakukan kepada informan utama yang meliputi:

- a. Remaja masjid peserta program, untuk mengetahui pengalaman pribadi, motivasi, serta perubahan sikap setelah mengikuti kegiatan.
- b. Pembimbing dan pengurus masjid, untuk menggali informasi tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.
- c. Tokoh masyarakat sekitar, sebagai triangulasi eksternal guna mengetahui dampak sosial program terhadap lingkungan.

Setiap wawancara berlangsung secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi lebih luas, namun tetap berpedoman pada daftar pertanyaan utama. Hasil wawancara direkam (dengan izin responden), ditranskrip, lalu dianalisis untuk menemukan tema-tema penting yang relevan dengan fokus penelitian.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti tertulis dan visual yang mendukung data observasi dan wawancara. Dokumen yang dikaji meliputi:

- a. Laporan kegiatan dan notulen rapat program Business Challenge,
- b. Data keanggotaan remaja masjid,
- c. Foto dan video kegiatan pelatihan serta praktik usaha,
- d. Catatan evaluasi dan hasil penilaian tim pembimbing.

Dokumentasi berfungsi sebagai bahan verifikasi data kualitatif serta memperkuat keabsahan hasil penelitian melalui triangulasi sumber.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model (Miles & Huberman, 2007) yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga proses ini tidak bersifat linier, melainkan siklus yang berulang sepanjang kegiatan penelitian.

Reduksi Data (Data Reduction)

Pada tahap ini peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi dilakukan dengan cara menandai informasi yang relevan, mengelompokkan tema-tema kunci (misalnya "pemberdayaan ekonomi", "karakter Islami", "tantangan program"), dan membuang data yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian. Proses ini bertujuan agar data lebih terarah untuk dianalisis lebih dalam.

Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel ringkasan, dan matriks tematik. Tahap ini membantu peneliti memahami hubungan antarkategori, misalnya keterkaitan antara kegiatan pelatihan bisnis dan peningkatan sikap kemandirian atau kejujuran peserta.

Penyajian data juga digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul selama kegiatan, seperti bentuk kerja sama tim atau penerapan nilai-nilai amanah dalam praktik bisnis.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap terakhir adalah menafsirkan makna dari data yang telah disajikan untuk menghasilkan temuan penelitian. Kesimpulan awal selalu diverifikasi kembali dengan data lapangan untuk memastikan validitasnya. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi (Ghozali, 2021).

Hasil akhir dari proses ini berupa pemahaman mendalam tentang bagaimana Business Challenge berperan dalam pemberdayaan ekonomi dan pembentukan karakter Islami remaja masjid.

3. HASIL

Gambaran Umum Proses Pendampingan

Program Business Challenge merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas remaja dalam aspek kewirausahaan Islami. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Nurul Yaqin, Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan, dengan melibatkan 60 peserta aktif dari kalangan remaja masjid.

Pendampingan dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu:

- Sosialisasi dan pembentukan panitia pelaksana, a.
- Pelatihan dasar kewirausahaan dan etika bisnis syariah, b.
- Simulasi dan praktik usaha (mini project bisnis), c.
- d. Evaluasi hasil dan kompetisi *Business Challenge*,
- Refleksi dan rencana keberlanjutan program. e.

Selama pelaksanaan, kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari pengurus masjid, tokoh masyarakat, serta mentor kewirausahaan lokal. Pendekatan partisipatif membuat remaja bukan sekadar penerima manfaat, tetapi juga aktor utama dalam merancang dan menjalankan seluruh kegiatan.

Ragam Kegiatan dan Bentuk Aksi Program

Pelatihan Dasar Kewirausahaan Islam

Tahap awal dimulai dengan kegiatan pelatihan yang membekali peserta dengan konsep dasar kewirausahaan syariah, seperti *niat ibadah dalam bisnis*, *larangan riba*, *kejujuran* (*shiddiq*), dan *amanah dalam transaksi*. Materi disampaikan oleh pembimbing dari kalangan dosen ekonomi syariah dan pelaku UMKM lokal.

Peserta belajar tentang:

- a. Manajemen usaha kecil (produksi, pemasaran, keuangan),
- b. Inovasi produk halal,
- c. Strategi promosi melalui media sosial,
- d. Etika berdagang menurut Rasulullah SAW.

Dari hasil observasi, pelatihan ini meningkatkan pemahaman peserta terhadap praktik bisnis yang etis dan sesuai syariat, terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif dan pertanyaan kritis dalam sesi diskusi.

Simulasi dan Praktik Usaha (Mini Project)

Tahap berikutnya adalah *Business Challenge*, yaitu kompetisi tim antar-kelompok remaja masjid untuk menjalankan usaha kecil berbasis komunitas. Setiap kelompok terdiri atas 5–6 orang dan diberikan modal awal sebesar Rp300.000 dari kas program untuk mengembangkan ide bisnis.

Jenis usaha yang dijalankan meliputi:

- a. Penjualan minuman herbal dan makanan ringan,
- b. Produksi sabun cair dan lilin aromaterapi,
- c. Layanan fotokopi dan desain sederhana di sekitar masjid,
- d. Penjualan produk digital Islami (e-book dan merchandise dakwah).

Peserta dilatih untuk melakukan pembukuan sederhana, mencatat laba rugi, serta memasarkan produk secara daring menggunakan mea sosial. Hasil evaluasi menunjukkan 75% kelompok berhasil mencapai target penjualan dan memperoleh keuntungan rata-rata Rp120.000–Rp200.000 per minggu. Kegiatan ini bukan hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai kerja sama, kejujuran, tanggung jawab, dan semangat tolong-menolong antarpeserta.

Mentoring dan Coaching Karakter Islami

Selain pelatihan bisnis, peserta mengikuti sesi mentoring karakter Islami setiap akhir pekan. Materi yang dibahas meliputi *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa), manajemen waktu, serta

adab dalam bekerja dan berinteraksi. Sesi ini dibimbing oleh ustaz muda dan tokoh masjid yang juga berperan sebagai *local leader* dalam proses transformasi sosial komunitas.

Dari hasil wawancara, 83% peserta mengaku lebih disiplin dan percaya diri setelah mengikuti kegiatan mentoring, serta mulai membiasakan shalat berjamaah dan berkontribusi dalam kegiatan sosial masjid.

Evaluasi, Refleksi, dan Penghargaan

Pada akhir program, dilakukan sesi refleksi bersama untuk mengevaluasi capaian tim dan dampak sosial kegiatan. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil usahanya, kendala yang dihadapi, serta strategi keberlanjutan. Tiga kelompok terbaik diberikan penghargaan sebagai "Wirausaha Muda Islami Masjid Nurul Yaqin" dan difasilitasi untuk mengikuti pelatihan lanjutan ke tingkat kota. Refleksi bersama menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan semangat dakwah ekonomi Islam.

Perubahan Sosial dan Dampak yang Dihasilkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *Business Challenge* memberikan dampak sosial yang signifikan pada remaja dan lingkungan masjid. Perubahan yang teridentifikasi meliputi:

Perubahan Pranata Sosial

Masjid yang sebelumnya hanya menjadi pusat kegiatan ibadah kini berfungsi ganda sebagai pusat pelatihan ekonomi dan kewirausahaan Islami. Terbentuknya struktur baru berupa *Divisi Ekonomi Remaja Masjid Nurul Yaqin* menjadi bentuk nyata pranata sosial baru dalam organisasi keagamaan tersebut.

Munculnya Pemimpin Lokal (Local Leader)

Beberapa peserta menunjukkan potensi kepemimpinan yang kuat, seperti mengoordinasi kelompok, merancang strategi pemasaran, dan mengelola keuangan tim. Mereka kini dipercaya menjadi koordinator kegiatan remaja masjid lainnya, seperti *bazar Ramadan, kelas desain grafis dakwah*, dan *gerakan infak digital*.

Perubahan Perilaku dan Kesadaran Ekonomi

Peserta menunjukkan peningkatan sikap positif terhadap kerja keras, kedisiplinan, dan kejujuran dalam berbisnis. Berdasarkan wawancara tindak lanjut, 60% peserta menyatakan mulai merintis usaha pribadi kecil-kecilan di luar kegiatan masjid, sedangkan sisanya aktif membantu usaha keluarga dengan pendekatan yang lebih profesional.

Terciptanya Transformasi Sosial

Transformasi sosial terlihat dari tumbuhnya budaya baru di lingkungan masjid, yaitu budaya produktif, kolaboratif, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Nilai-nilai Islami seperti amanah, syukur, dan ukhuwah semakin tampak dalam kegiatan sehari-hari remaja. Selain itu, hubungan antar-generasi di masjid menjadi lebih harmonis karena adanya kolaborasi antara remaja, pengurus masjid, dan tokoh masyarakat dalam mengelola kegiatan ekonomi syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Edi Suharto (2016) bahwa pemberdayaan masyarakat bukan hanya tentang peningkatan ekonomi, tetapi juga pembentukan kapasitas sosial dan karakter. *Business Challenge* membuktikan bahwa pendekatan partisipatif berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan generasi muda yang religius sekaligus produktif.

Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Fadilah (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan kewirausahaan berbasis masjid mampu meningkatkan literasi ekonomi dan memperkuat moralitas generasi muda. Dengan adanya peran aktif masjid sebagai fasilitator ekonomi umat, terbentuklah pola baru pemberdayaan yang berkelanjutan dan berorientasi spiritual.

4. DISKUSI

Pelaksanaan *Business Challenge Program* menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu membangun kesadaran kolektif remaja masjid terhadap pentingnya kemandirian ekonomi dan karakter Islami. Hal ini sejalan dengan model *Participatory Action Research* (Muslim, 2017) yang menekankan kolaborasi aktif antara peneliti dan komunitas untuk mencapai perubahan sosial yang berkelanjutan. Melalui proses refleksi dan aksi bersama, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun rasa kepemilikan terhadap program.

Secara teoritik, kegiatan ini mendukung konsep pemberdayaan ekonomi berbasis masjid (Waluyo et al., 2023) di mana masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan dan ekonomi umat. Program ini membentuk perilaku wirausaha yang berlandaskan nilai Islam seperti kejujuran, amanah, kerja keras, dan tanggung jawab. Temuan ini memperkuat pandangan Kasmir (2014) bahwa keberhasilan wirausaha tidak hanya ditentukan oleh modal dan keterampilan, tetapi juga oleh moralitas dan etika bisnis yang baik.

Pendampingan karakter melalui sesi mentoring juga memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan akhlak peserta. Peserta menunjukkan peningkatan kedisiplinan,

tanggung jawab, serta kepedulian sosial, sesuai dengan teori pendidikan karakter Islami (Najiich & Lestari, 2020) yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Nilai spiritual yang diinternalisasi dalam kegiatan bisnis memperkuat kesadaran bahwa bekerja dan berdagang merupakan bentuk ibadah (Irawan, 2024).

Proses pendampingan juga melahirkan perubahan sosial yang nyata, seperti terbentuknya kelompok usaha remaja (*Yaqinpreneur*) dan munculnya pemimpin muda lokal yang berperan aktif dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masjid. Fenomena ini sesuai dengan teori transformasi sosial *Freire*, bahwa perubahan berawal dari kesadaran kritis menuju tindakan nyata. Dengan demikian, *Business Challenge* telah berhasil mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan ekonomi sebagai model pemberdayaan komunitas berbasis nilai Islam.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan *Business Challenge Program* di Masjid Nurul Yaqin Tanah Enam Ratus menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan berbasis partisipasi dan nilai-nilai Islam mampu menciptakan perubahan sosial yang nyata di kalangan remaja masjid. Melalui pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, remaja tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga perancang dan pelaksana kegiatan, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kepemimpinan.

Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan syariah, membentuk karakter Islami seperti kejujuran, amanah, dan kerja keras, serta mendorong lahirnya komunitas usaha remaja (*Yaqinpreneur*) yang berorientasi pada ekonomi umat. Masjid pun bertransformasi menjadi pusat pembinaan ekonomi dan spiritual, sejalan dengan perannya sebagai lembaga sosial-keagamaan yang berdaya. Dengan demikian, *Business Challenge* menjadi model efektif dalam pemberdayaan generasi muda melalui integrasi antara dakwah, ekonomi, dan pendidikan karakter Islami.

DAFTAR REFERENSI

- Abdi Makarti. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan ekonomi remaja masjid. 2(2), 153–160.
- Arfaizar, J. (2024). Pemberdayaan Pemuda Masjid Muhibbin Sampakan melalui pendidikan ekonomi dalam membangun semangat kewirausahaan yang berintegritas. *Swarna Mulia: Journal Islamic Studies*, *1*(1), 28–41.
- Arif, S. Al. (2024). Pelatihan manajemen keuangan syariah untuk UMKM dalam rangka meningkatkan literasi ekonomi syariah di komunitas lokal. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, *4*(4), 164–171. Diambil dari https://www.journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/peradaban/article/view/525

- Dwi Wulandari, M., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Peran remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *I*(4), 164–181. https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.307
- Fiddini Izaturahmi, D., Rehulina, D., Ramadani, I., & Wismanto, W. (2024). Peran strategis masjid dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 12–24. https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.217
- Ghozali, I. (2021). Desain penelitian kuantitatif & kualitatif untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial (10 ed.). Semarang: Yoga Patama.
- Irawan, F. (2024). Peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa untuk mewujudkan generasi ekonomi Muslim mandiri. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 5(8), 92–98.
- Jannah, M., Kusbiantoro, S., & Hannan, F. F. (2024). Peran lembaga keuangan mikro syariah pondok pesantren dalam meningkatkan ekonomi umat di Indonesia. *Assyarikah: Journal of Islamic Economic Business*, 5(2), 254. https://doi.org/10.28944/assyarikah.v5i2.1929
- Latif, Z. Bin, & Aziz, R. (2023). Peran Pertubuhan IKRAM Sibu dalam meningkatkan sumber daya remaja. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(4), 437–454. https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i4.24219
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muslim, A. (2017). Implementation of participatory learning through focus group discussions in improving student communication skills. *Journal of Pedagogy*, 4(1), 15–20. https://doi.org/10.33394/jp.v4i1.3019
- Najiich, M., & Lestari, T. (2020). Implementasi literasi keuangan Islam sejak usia dini melalui pengelolaan keuangan lembaga dan penanaman nilai-nilai ekonomi syariah di RA Purwokerto Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(8), 1–10.
- Qomaro, G. W., Dzikrulloh, D., Hanifah, L., Rahman, T., Sunariyah, A., & Nasik, K. (2025). Penguatan konsep mu'amalah dan kewirausahaan untuk membangun kemandirian ekonomi santri. *Santri: Journal of Student Engagement*, 4(1), 45–53. https://doi.org/10.55352/santri.v4i1.1270
- Riyansyah, A., & Lubis, M. A. (2021). Pemikiran ekonomi Islam Al-Syaibani tentang aktivitas produksi. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, *3*(2), 159–170. https://doi.org/10.30596/aghniya.v3i2.7242
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Tulasmi, & Mukti, T. (2020). Peran Pegadaian Syariah dalam literasi keuangan syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 239–245.
- Waluyo, N., Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan ekonomi remaja masjid. *Abdi Makarti*, 2(2), 153–160.